Proses Pendirian Radio Komunitas Suara Edukasi oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kulon Progo di Masa Pandemi Covid-19

Lia Dominica

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
lcaliacai17@gmail.com

Laila Fauziah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Lailafauziah725@gmail.com

Anggita Indah Pramesti

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
anggitaindahprm@gmail.com

Diserahkan: 24 Mei 2021; Direvisi: 16 Juni 2021; Diterima: 16 Juni 2021

Abstract

Radio Suara Edukasi is the part of the Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) that Yogyakarta Muhammadiyah University held by Kuliah Kerja Nyata (KKN) activities. The purpose of this research is to know how is the process of establishing the suara edukasi community radio by Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Yogyakarta University in Kulon Progo. The method of this research was case study. The techniques for collecting data were interview and observations. The result of the research showed that the process of establishment radio by UMY's students during Covid-19. The radio that UMY's students established named as Radio Suara Edukasi, this radio is going to broadcast about the education but first we record and we do editing before we spread to public by application or streaming. Radio Suara Edukasi is just one of radio's community because Radio Suara Edukasi is going to be used for educational interests in schools start from Kinder Garden, Primary School, and Junior High Schools in Kokap Kulon Progo.

Keyword: KKN, Management, Community Radio.

Abstrak

Radio Suara Edukasi merupakan bagian dari program Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendirian radio komunitas suara edukasi oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kulon Progo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana proses pendirian radio yang dilakukan oleh KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di masa pandemi Covid 19. Radio yang didirikan oleh kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diberi nama Radio Suara Edukasi, dimana radio ini menyiarkan materi pendidikan melalui audio yang sudah di rekam dan juga melalui tahap editing, kemudian disebarluaskan melalui aplikasi atau streaming. Radio Suara Edukasi merupakan radio komunitas dikarenakan hanya akan digunakan untuk kepentingan siswa di sekolah-sekolah dari TK, SD sampai SMP di daerah Kokap Kulon Progo.

Kata Kunci: KKN, Manajemen, Radio Komunitas.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 digemparkan berita mengenai wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang berasal dari negara China, keadaan semakin memburuk karena virus tersebut bisa menular melalui udara ataupun percikan liur. Wabah yang semula hanya berada di China merebak ke berbagai negara salah satunya adalah negara Indonesia. Virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19 dikabarkan memasuki Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Menanggapi hal tersebut, dengan sigap kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia mengeluarkan kebijakan berbentuk surat edaran pada tanggal 17 Maret 2020 yang berisi tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) serta bekerja dari rumah (WFH) guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Selain merumahkan pelajar dan tenaga kerja, pemerintah juga memberikan subsidi kuota gratis kepada pelajar untuk mengakses materi pembelajaran yang akan dilakukan secara daring. Subsidi berupa kuota sangat bermanfaat untuk masyarakat, akan tetapi bantuan tersebut tidak akan bermanfaat jika tidak didukung oleh sinyal provider yang dimiliki setiap individu. Banyak masyarakat pedalaman yang tidak dapat menangkap sinyal provider dengan bagus dengan begitu proses pembelajaran akan terhambat seperti suara putus-putus atau bahkan *lost connection*.

Berbagai macam hambatan dalam pembelajaran daring tak jarang ditemukan oleh pelajar terutama pada penduduk yang berada di pedalaman. Sinyal cenderung sangat sulit didapat jika berada di daerah pegunungan. Ditengah beragam kesulitan ini, mahasiswa yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sukses mengembangkan radio edukasi disalah satu daerah yang memiliki masalah signal yaitu Kulon Progo. Adanya radio komunitas ini dibuat bertujuan untuk membagikan informasi atau materi pembelajaran dengan meminimalisir hambatan yang ada sebelumnya seperti susah sinyal serta dapat menghemat kuota internet.

Pada mulanya, program pembuatan radio komunitas ini diawali oleh kegiatan mengajar yang dilanjutkan dengan membuat program podcast radio komunitas, Radio komunitas yang diberikan oleh UMY berupa berupa studio beserta pemancar yang diperuntukan sebagai media alternatif pembelajaran di sekolah Muhammadiyah dalam memudahkan media informasi dalam memberikan materi pembelajaran yang siarannya bisa dijangkau para siswa di beberapa sekolah di Kulon Progo.

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pendirian Radio Komunitas Suara Edukasi di Kulon Progo oleh KKN mahasiswa UMY selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pendirian Radio Komunitas Suara Edukasi di Kulon Progo selama pandemi, dan protokol kesehatan apa saja yang diterapkan selama proses pendirian radio tersebut.

Penelitian terdahulu tentang radio komunitas oleh Agus Purbathin Hadi, disebutkan bahwa radio komunitas dapat menjadi media penyiaran alternatif, untuk mengisi “celah” kebutuhan komunikasi, informasi, pendidikan dan juga hiburan yang selama ini tidak diperhatikan oleh lembaga penyiaran publik (RRI dan TVRI) dan terlebih oleh lembaga penyiaran swasta komersial yang lebih mengedepankan keuntungan finansial dengan menjadikan khalayak sebagai obyek semata. Karena lembaga radio komunitas merupakan lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk komunitas, maka radio komunitas dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat perdesaan untuk bersama-sama berpartisipasi meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota komunitas (Purbathin Hadi, 2003).

Penelitian terdahulu tentang pendirian radio edukasi yang dilakukan oleh Innayah dalam penelitiannya disebutkan bahwa masyarakat menyetujui dengan berdirinya radio edukasi dengan alasan karena materi siarannya berkaitan dengan dunia pendidikan seperti menambah pengetahuan, membantu belajar, memberantas kebodohan, dan menunjang pendidikan. Program acara radio edukasi/pendidikan yang diusulkan yaitu pendidikan, informasi/berita hiburan dan iklan masyarakat. Model terkait siaran program pendidikan yaitu model interaktif, tanya jawab dan kuis pendidikan yang disampaikan secara komunikatif, humoris, menarik, variatif dan mudah dipahami. Masyarakat menginginkan siaran program pendidikan dilaksanakan antara jam 16.00 – 18.00 WIB dengan alasan jam tersebut merupakan waktu luang diluar jam pelajaran di sekolah. Serta masyarakat juga

mengusulkan program acara hiburan radio edukasi/pendidikan meliputi permainan, musik, cerita, konsultasi cinta, kuis, reques lagu dan gosip selebriti (Innayah, 2018).

Penelitian lain dilakukan oleh Ruth Debora Massie tentang majemen program siaran dialog interaktif di kantor RRI Manado tahun 2013. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tahap perencanaan program siaran dialog interaktif ini melalui rapat produksi yang diselenggarakan sebulan sekali, untuk mencari topik, narasumber, durasi program siaran, perencanaan crew yang akan terlibat. *Tools Of Management* atau 6 M, yaitu *Men* (crew dan narasumber), *Money* (anggaran), *Methods* (metode penyebarluasan siaran), *Materials* (pemilihan topik, kriteria narasumber dan durasi), *Machine* (alat yang digunakan selama proses siaran), dan *Market* (sasaran pendengar) juga direncanakan dengan matang agar tahap fungsi manajemen selanjutnya pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan bisa berjalan dengan lancar. Lalu yang selanjutnya ada tahap pengorganisasian, pada tahap ini akan ditetapkan *crew* yang akan bertugas dalam penyelenggaraan program siaran dialog interaktif. Tetapi terlebih dahulu *crew* tersebut sudah direncanakan dalam rapat produksi dan pada proses pengorganisasian ini akan disusun secara terjadwal siapa saja *crew* yang akan terlibat dalam siaran dialog interaktif. Tahap ketiga yaitu pergerakan.

Apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan harus ada pergerakannya. Baik moderator maupun narasumber harus sama – sama menguasai topik yang akan dibahas, juga kesiapan secara teknis peralatan – peralatan studio harus sudah siap sebelum siaran dimulai. Selain itu juga danya bentuk kepemimpinan, motivasi juga komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan. Dan tahap terakhir yaitu pengawasan. Setelah ketiga tahapan terlaksana, maka yang selanjutnya yaitu melakukan pengawasan pada jalannya siaran dialog interaktif. Melalui monitor siaran, baik produser maupun pengarah acara bisa melihat apakah ada hal yang harus diperbaiki, kemudian selanjutnya dengan adanya sharing sesama tim produksi, maka akan ada perbaikan kualitas atau koreksi – koreksi agar kedepannya lebih baik lagi (Massie, 2013).

KAJIAN PUSTAKA

Akhir Januari 2020, peringatan tentang kemungkinan masuknya virus Covid-19 ke Indonesia telah diberikan oleh beberapa pihak. Sayangnya pejabat pemerintah justru menolak kemungkinan masuknya penyakit baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China ini. Menteri Kesehatan terawan Agus Putranto meremehkan dan menolak rekomendasi Universitas Harvard pada 11 Februari 2020 yang menyatakan virus Corona seharusnya sudah masuk ke Indonesia. Sikap “denial” dari pejabat pemerintah harus dibayar mahal.

Penanggulangan pandemi Covid-19 menjadi berlarut-larut. Pembuatan keputusan yang ragu-ragu sejak awal semakin memperpanjang persoalan. Virus menyebar ke berbagai lokasi melalui transmisi lokal. Kementerian Kesehatan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mengkomunikasikan kepada publik tentang kebijakan pemerintah justru melakukan blunder. Sikap dan kebijakan kementerian ini pun dipertanyakan. Buruknya tata kelola komunikasi kesehatan Kementerian Kesehatan menunjukan gagalnya kementerian ini dalam menyampaikan promosi kesehatan kepada publik dalam menghadapi Covid-19. Puncaknya adalah ketika Presiden Joko Widodo meresmikan pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia. Pembentukan gugus tugas ini berdasar Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang ditandatangani pada 13 Maret 2020. Gugus tugas itu berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden (Junaedi et al., 2020).

Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukan adanya pemindahan kewenangan penuh dari Kementerian Kesehatan, yang sejak awal gagal mengelola komunikasi publik. Berdasarkan Pasal 4 Keppres Nomor 7 Tahun 2020, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 bertujuan meningkatkan ketahanan nasional dibidang kesehatan. Gugus tugas ini juga bertujuan mempercepat penanganan virus Corona melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (1998, hlm. 4) mendefinisikan pendidikan kesehatan

sebagai terdiri dari kesempatan yang dibangun secara sadar untuk pembelajaran yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan hidup yang kondusif bagi individu dan masyarakat kesehatan. Dampak Covid-19 mengubah dunia pendidikan seperti mengubah metode pembelajaran. Belajar dari rumah dari jarak jauh dengan metode *online learning* menjadi pilihan yang tidak terhindarkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini tidak mudah dan tentunya ada beberapa tantangan yang harus dilewati. Tantangan yang paling tinggi adalah keterbatasan infrastruktur seperti tidak memiliki perlengkapan mendukung seperti laptop, handphone dan termasuk kecepatan dan kuota internet yang terbatas (Junaedi et al., 2020).

Dalam bukunya, *Mediamorphosis: Understanding New Media*, Fidler menjelaskan tentang perubahan teknologis dalam sistem komunikasi manusia dan bisnis-bisnis media sekarang. Dalam menjelaskan mediamorfosis, Fidler menjelaskan sesuatu yang lebih mengacu kepada pemberian sebuah struktur guna memahami pengaruh-pengaruh potensial media-media baru terhadap bentuk-bentuk media tradisional utama yang populer yakni koran, majalah, televisi dan radio (Fidler, dikutip dalam Junaedi et al., 2020).

Radio adalah salah satu jenis media massa elektronik tertua yang sampai saat ini masih tetap menjadi pilihan karena mengandung unsur musik dan kata-kata, serta memiliki jangkauan paling luas karena kemampuannya menembus jarak dan waktu adalah media radio siaran. Sifat radio yang *personal* dan *portable* adalah keunggulan media ini untuk menjadi “teman” yang selalu siap menemani kapan pun dan dimana pun pendengarnya berada (Sugiana et al., 2019). Radio adalah media terbaik untuk merangsang imajinasi. Dengan melakukan apa yang terbaik dari radio untuk menyiarkan dari tempat kejadian dengan cepat dan mendeskripsikan acara dengan sangat jelas, sehingga pendengar dapat memvisualisasikan apa yang sedang terjadi (Chantler & Stewart, 2009).

Tambahan definisi yang lain tentang radio komunitas juga menyebut tentang adanya pilihan yang dimiliki oleh *audiens* yang bebas dari kontrol baik perusahaan ataupun dari pemerintah. Dari sejumlah definisi yang telah dikutip di atas, sejumlah unsur utama yang membentuk media komunitas tersebut, yaitu (1) Kehadirannya dalam suatu komunitas tertentu. (2) Mewakili kepentingan dari suatu kelompok masyarakat tertentu. (3) Tingkat partisipasi dari anggota komunitas yang tinggi. (4) Sisi pengelolaan radio komunitas. (5) Keberadaannya bersama dengan media mainstream lain (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Karakteristik khusus yang membedakan radio komunitas dengan jenis radio lainnya. *Pertama*, radio komunitas melayani kepentingan pendengar yang secara geografis terbatas. *Kedua*, radio komunitas adalah badan hukum yang kepemilikan, pendanaan dan pengelolaannya dari komunitas itu sendiri. *Ketiga*, radio komunitas segenap olah siarannya tidak bermaksud mencari keuntungan dan *keempat*, radio komunitas biasanya bermula dari hobi bersiaran beberapa orang yang menarik audiensi masyarakat dan kemudian dimanfaatkan warga untuk kebutuhan bersama. Dengan demikian, radio komunitas adalah sebuah wahana komunikasi milik masyarakat, dari masyarakat dan oleh masyarakat yang potensial untuk melayani kepentingan masyarakat itu sendiri (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Warga masyarakat membutuhkan adanya radio komunitas karena sejumlah alasan (1) Kebutuhan masyarakat untuk mengekspresikan pendapat dan kepentingannya. Media yang diharapkan adalah media yang mampu menyentuh dan menjawab kebutuhan rakyat sesuai konteks lokalnya. Stasiun radio umumnya menjadikan masyarakat hanya sebagai penerima informasi, sedangkan dalam radio komunitas masyarakat juga berperan sebagai produser atau pembuat informasi. (2) Tidak semua anggota masyarakat dapat menjangkau siaran yang ada. Masih banyak anggota masyarakat yang tidak kena terpaan media massa umum. Mereka yang tinggal di tempat-tempat terpencil, di wilayah pedesaan, pulau-pulau kecil, dan wilayah yang jauh dari siaran televisi atau radio, tidak dapat menikmati media massa sebagaimana di tempat-tempat strategis lainnya (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Radio siaran yang pertama kali hadir di Indonesia adalah Bataviast Radiovereniging (BRV). Radio ini didirikan dengan semangat gotong royong dari para anggotanya dan berhasil melakukan siaran

pertama kali pada 25 Juni 1925 dari salah satu ruang Hotel des Indes Jakarta dengan menggunakan Bahasa Belanda. Gerakan mendirikan radio yang berbasis komunitas juga muncul di Bandung, Garut, Cirebon, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan sejumlah daerah di luar Jawa. Di Surakarta pada 1 April 1933 berhasil didirikan Solose Radiovereniging (SRV). SRV menyiarkan acara-acara karawitan, ketoprak maupun wayang orang (Ibid. SRV tergolong fenomenal karena berhasil membuka perwakilan di mana-mana dan kemudian berkembang menjadi stasiun penyiaran sendiri, seperti VORO (Vereniging voor Oosterse Radio Omroep) di Betawi, VORL (Vereniging Oosterse Radio Luisteraars) di Bandung, dan CIRVO (Chinese en Inbeem Radio Luisteraars Vereniging Oost Java) di Surabaya (hal 12-14). Pada waktu yang hampir bersamaan, di Yogyakarta juga muncul perkumpulan orang-orang yang ingin mendirikan radio siaran. Perkumpulan ini terdiri dari kalangan bangsawan, warga Tionghoa, dan Belanda dengan mendirikan MAVRO (Mataram Vereniging Radio Omroep) (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Dilihat dari pendiriannya BRV, SRV, VORO, VORL, CIRVO, MAVRO dan radio lain yang kemudian bergabung di dalam PPRK (Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran) tidak ada yang menyangsikan semangat gotong royong sebagaimana yang menjadi jiwa radio komunitas. Penggunaan istilah radio komunitas sempat berkembang di lingkungan RRI sejak paruh waktu pertama 1995 untuk menamai kegiatan penyelenggaraan penyiaran yang difasilitasi oleh RRI dengan melibatkan masyarakat suatu wilayah sebagai subyek siaran. Adapun penggunaan istilah radio komunitas mulai merebal dan berkembang luas dikalangan aktivis demokrasi sejak adanya seminar di beberapa tempat antara lain di Jakarta dan Yogyakarta. Wacana mengenai radio komunitas berkembang pesat ketika pada paruh pertama 2002 para pengelola radio kampus dan radio masyarakat (bukan komersial) mendeklarasikan terbentuknya Jaringan Radio Komunitas (JRK) di Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, dan tempat lainnya (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Berbicara mengenai aspek pengorganisasian radio komunitas di Indonesia ada banyak ragam. Pengorganisasian radio komunitas di Indonesia ada banyak ragam berbasis kampus dengan yang berbasis warga kampung tentu berbeda. Radio komunitas berbasis warga kampung dapat dibedakan antara yang proses pendiriannya atas inisiatif warga setempat dengan yang ada inisiasi dari aktivis LSM. Radio komunitas yang muncul atas inisiatif warga setempat dikelola berdasarkan semangat paguyuban. Para inisiator dan orang-orang yang mendukung berdirinya radio komunitas memberikan sumbangan sukarela yang dibutuhkan untuk mewujudkan berdirinya radio siaran. Adapun radio komunitas yang proses kelahirannya diinisiasi oleh aktivis LSM cenderung memiliki pola pengorganisasian yang relatif lebih jelas. Biasanya proses pendiriannya dimulai dari pemetaan kebutuhan warga terkait dengan isu yang menjadi fokus orientasi dari LSM yang menginisiasi. Dari situ kemudian disusun program secara bersama-sama, lalu dibentuk organisasi yang berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan program kelompok. Organisasi yang dibentuk cenderung mengikuti pola pembagian tugas dan tanggungjawab secara jelas. Selanjutnya dilakukan pengkondisian bahwa warga setempat membutuhkan cita-cita mereka (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Penyelenggaraan radio komunitas perlu menerapkan manajemen yang tepat. Manajemen radio komunitas adalah penyelenggaraan siaran radio oleh warga komunitas secara terencana, terorganisasi dengan baik, dapat dilaksanakan, dan ada pengawasan agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tanpa manajemen yang tepat, penyelenggaraan siaran radio komunitas tidak saja berkesan asal-asalan, tetapi usianya juga hanya beberapa bulan, dan pada akhirnya hanya akan menyisakan permasalahan di dalam masyarakat. Dengan manajemen yang tepat, pengelolaan radio komunitas akan terarah. Semua anggota memahami bahwa kegiatan dilakukan atas kehendak bersama dan bertujuan mewujudkan cita-cita bersama pula. Meskipun tidak selalu, tetapi dalam penyelenggaraan radio komunitas hendaknya tidak dimulai dengan membangun studio dan pemancar siaran, tetapi diawali dengan menumbuhkan kesadaran anggota komunitas mengenai hak-hak atas informasi dan komunikasi, serta menyatukan potensi untuk secara bersama-sama mendirikan stasiun radio sebagai upaya memenuhi kebutuhan berkomunikasi (Darmanto et al., n.d.).

Pada dasarnya radio komunitas tidak berbeda dengan jenis radio lainnya (komersial dan publik), kecuali dalam hal orientasi siarannya. Karena itu dalam konteks manajemen juga tidak berbeda dengan lembaga penyiaran radio di mana pun. Pada prinsipnya, manajemen memiliki beberapa fungsi utama dalam sebuah organisasi, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengawasan (Darmanto et al., n.d.).

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses awal yang akan menentukan keberhasilan organisasi yang telah ditetapkan. Sedikitnya ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam proses ini yaitu (a) Segi isi dimana rumusan-rumusan yang biasanya dihasilkan dalam proses perencanaan mencakup kebijakan umum, program kerja, dan rencana operasional atau pelaksanaannya, perencanaan dilakukan dengan melibatkan semua anggota organisasi (b) Segi waktu, pada proses perencanaan biasanya akan ditentukan waktu pelaksanaan kegiatan, baik untuk kegiatan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. (c) Segi tujuan penggunaan perencanaan yaitu pada dasarnya, sebuah perencanaan bisa digunakan sesuai dengan tujuannya. Jika hanya digunakan untuk satu kali kepentingan, biasanya menjadi lebih sederhana. Tetapi, jika dimaksudkan untuk kepentingan yang berulang atau perencanaan rentang waktu panjang, pelaksanaannya harus memperhitungkan banyak hal (d) Pengorganisasian (Organizing), pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong dan menjamin pelaksanaan dan pencapaian tujuan dan kegiatan organisasi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Setidaknya ada lima prasyarat dasar agar pengorganisasian bisa berjalan dengan baik yaitu perumusan tujuan yang jelas, pembagian kerja yang jelas dan teratur, pendelegasian tugas dengan menghindari terjadinya pemusatan tugas pada orang-orang tertentu. Untuk itu harus dirumuskan mekanisme dan sistem pendelegasian tugas -lebih penting lagi kekuasaan- dalam setiap relasi bagian-bagian yang ada. Keempat pengawasan secara bertingkat, pengawasan hendaknya tidak dinilai sebagai bentuk kekuasaan antara atasan dan bawahan yang akan menentukan hidup dan matinya bawahan. Pengawasan harus dikembangkan secara bertingkat, tetapi dalam arus bolak-balik, dua arah, bukan pengawasan satu arah. Artinya, mekanisme pengawasan tidak saja dilakukan dari posisi relasi yang lebih tinggi kepada posisi yang lebih rendah, tetapi juga dilakukan dari posisi rendah kepada posisi relasi yang lebih tinggi. Kelima koordinasi, koordinasi berfungsi untuk menjamin terjadinya penyatuan kerja, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.

Personalia (Staffing)

Sebuah radio komunitas, meskipun dengan tenaga yang terbatas tetap memerlukan pengelolaan personalia atau orang-orang yang tergabung di dalamnya. Sebagaimana diketahui dalam radio komunitas terdapat Dewan Penyiaran Komunitas dan Badan Penyelenggara Penyiaran Komunitas (BPPK). Demi kesinambungan siaran, para pengelola harus menjamin ketersediaan personalia yang dibutuhkan.

Perencanaan kebutuhan SDM

Langkah ini dilakukan dengan memperhatikan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk memenuhi batas minimal kebutuhan tenaga demi terjaminnya penyelenggaraan penyiaran.

Perekrutan atau penerimaan tenaga

Perekrutan tenaga hendaknya dilakukan secara periodik untuk menjaga ketersediaan tenaga yang dibutuhkan. Banyak radio komunitas yang harus kekurangan sukarelawan karena tidak melakukan perekrutan dengan terencana dalam rentang waktu yang tetap. Sebagian besar radio komunitas melakukan perekrutan manakala sudah tidak lagi tersedia sukarelawan yang bergabung.

Pengembangan SDM

Pengembangan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, pemberian penghargaan kepada yang berprestasi, dan pengakuan eksistensi sukarelawan dalam organisasi.

Pemberhentian

Sesuai tradisi, pada prinsipnya, radio komunitas tidak mengenal pemberhentian tenaga—karena mereka adalah para sukarelawan. Namun, sejak awal perlu disepakati tata cara bagi para sukarelawan yang tidak ingin lagi aktif dan terlibat langsung dalam penyelenggaraan siaran radio komunitas. Aturan seperti itu akan menghilangkan kesan bahwa radio komunitas bisa diperlakukan semauanya sendiri sesuai dengan mood para sukarelawan.

Pengarahan (Directing)

Pengarahan dimaknai sebagai proses menggerakkan seluruh daya yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa unsur pengarahan yaitu : (1) Mengkoordinasikan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan oleh jajaran pimpinan seperti pimpinan umum, siaran, dan teknik. (2) Komunikasi antara anggota tim. Komunikasi merupakan unsur penting untuk mencapai penyamaan pendapat dan pemahaman di dalam organisasi. (3) Merealisasikan pencapaian tujuan. Tujuan akhir proses pengarahan adalah untuk menjamin implementasi tujuan radio komunitas. Ada pula beberapa prinsip pengarahan, yaitu : (1) Harus jelas. (2) Diberikan satu per satu. (3) Tidak boleh sewenang-wenang. (4) Masuk akal untuk dilaksanakan. (5) Diberikan dalam lingkup pekerjaan.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau kontrol harus dilakukan terhadap seluruh bagian yang ada dalam organisasi untuk menjamin pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Pengawasan dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi. Melalui pengawasan itu akan ditemukan kelebihan organisasi yang tetap terus dipertahankan, dikembangkan, dan kelemahan yang selama ini terjadi untuk diperbaiki secara bersama-sama. Di dalam pengawasan ada enam poin yang perlu diperhatikan yaitu (a) Perencanaan, pengawasan perlu dilakukan terhadap perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya (b) Biaya yaitu pengelolaan anggaran merupakan hal sensitif dan berpotensi tinggi memunculkan penyimpangan. Pengawasan pengelolaan anggaran dilakukan dengan berpedoman pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi pada tahun bersangkutan. (c) Prasarana dan sarana. Pengawasan dilakukan terhadap komponen prasarana, seperti tanah dan gedung, dan komponen sarana atau alat yang langsung mendukung proses operasional (d) SDM, Pengawasan terhadap SDM dilakukan agar setiap orang tidak bekerja menurut kemauannya sendiri dan menimbulkan berbagai persoalan. (e) Metode dan aturan main organisasi, pengawasan terhadap metode dan aturan main dilakukan untuk melihat kelemahan dan kelebihannya. Jika metode dan aturan main dapat menghasilkan capaian yang positif, maka itu harus dipertahankan dan dikembangkan. Sebaliknya, jika hasilnya mengecewakan, maka perlu dilakukan evaluasi untuk menemukan metode baru yang lebih baik dan tepat guna (f) Hasil kegiatan dimana pengawasan terhadap hasil kegiatan dilakukan dengan melihat keluaran (output) yang ada disandingkan dengan rumusan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya (Darmanto et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini, dilatarbelakangi bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian. Pengujian terhadap pertanyaan dan masalah penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena serta konteks di mana fenomena tersebut terjadi.

Pemilihan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Kedua, dalam penelitian studi kasus, peneliti tidak boleh melakukan manipulasi terhadap perilaku obyek yang diteliti yang terlibat di dalam penelitian. Ketiga, peneliti ingin menutupi kondisi kontekstual dilatarbelakangi karena peneliti mempunyai keyakinan bahwa hal itu relevan dengan yang diteliti. Terakhir, adanya batas tidak jelas antara fenomena dan konteks yang diteliti (Yin, 2008). Dalam pelaksanaan penelitian ini, studi kasus dilakukan dengan meneliti proses produksi pendirian radio komunitas suara edukasi oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kulon Progo.

Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, adalah pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan. Kekuatan pengumpulan data dengan observasi partisipan berakar pada observasi proses aktual “di lapangan”. Peneliti dapat mengamati rutinitas kerja yang sebenarnya, selama observasi, merekam proses pengambilan keputusan, konflik, negosiasi, dan kompromi, yang kesemuanya merupakan bagian dari proses produksi di berbagai tingkatan (Given, 2008). Sayangnya metode pengumpulan data ini menjadi lebih sulit dilakukan di masa pandemi Covid-19, karena adanya protokol kesehatan. Jika memungkinkan, metode ini akan dilakukan dengan melakukan observasi pada radio suara edukasi di SD Muhammadiyah Penggung Kulon Progo secara online melalui berita dan channel youtube mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang belum usai.

Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Kekuatan utama wawancara sebagai metode adalah kemampuannya untuk menjangkau berbagai perspektif tentang topik tertentu. Berbagai wawancara dapat digunakan untuk menambah informasi dan memperluas sudut pandang dalam penelitian tentang proses pendirian radio komunitas suara edukasi oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kulon Progo yang sedang dilakukan ini. Semua wawancara dapat digunakan sebagai perangkat heuristik, karena informasi baru mengarah pada perspektif dan pertanyaan baru untuk subjek selanjutnya (Given, 2008). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Budi Dwi Arifianto dan Fajar Junaedi, yang menjabat sebagai dosen pembimbing lapangan KKN UMY di Kulon Progo dan Yasmin Fahira S, yang menjabat sebagai Sekretaris di Kelompok 6 KKN UMY Radio Edukasi Kulon Progo.

Ketiga adalah dengan studi dokumen dan arsip. Dokumen, bisa berupa surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penyelidikan. Triangulasi bukti dengan dokumen berfungsi untuk menguatkan bukti dari sumber lain. Dokumen juga dapat dipakai guna menarik kesimpulan pada suatu peristiwa, mengarah pada petunjuk palsu jika peneliti tidak berpengalaman. Dokumen dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, hasil survey (Yin, 2008). Pada penelitian ini, arsip yang diteliti adalah dokumen yang bersumber dan atau berkaitan dengan proses pendirian radio komunitas.

Setelah pengumpulan data dilakukan dan data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses reduksi data dengan melakukan pemilihan data yang bisa digunakan dan data diabaikan. Data yang terpilih selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data studi kasus yang dilakukan dengan melakukan kategori data. Setelah ada kategori data, dilanjutkan dengan mengatur data dengan empat cara, yaitu pencocokan pola, membangun penjelasan, menemukan logika model, dan melakukan analisis *timeseries* (Yin, 2008).

Teknik tambahan dilakukan ketika menggunakan beberapa kasus, disebut sebagai sintesis untuk mencari pengulangan dalam kasus. Produk akhirnya adalah narasi yang menceritakan tentang kasus, yang memungkinkan pembaca sepenuhnya menjadi paham pada kasus yang terjadi (Prihatsanti et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maraknya kasus virus Covid-19 di dunia menyebabkan beberapa perubahan salah satunya adalah metode pembelajaran. Saat ini masyarakat sudah memenuhi metode daring demi memutus mata rantai virus Covid-19. Akan tetapi setiap hal pastilah memiliki sisi positif maupun negatif. Pelaksanaan daring memiliki sisi positif yaitu keadaan lebih kondusif dibandingkan berada di kelas sedangkan sisi negatifnya atau tantangan yang paling tinggi adalah keterbatasan infrastruktur seperti tidak memiliki perlengkapan mendukung seperti laptop, handphone, dan termasuk kecepatan serta kuota internet yang terbatas (Junaedi et al., 2020).

RADIO EDUKASI

Di daerah dengan jaringan internet yang lemah atau bahkan *blank spot* bisa menghambat proses pembelajaran. Masih banyak anggota masyarakat yang tidak kena terpaan media massa umum, tidak semua anggota masyarakat dapat menjangkau siaran yang ada. Mereka yang tinggal di tempat-tempat terpencil, di wilayah pedesaan, pulau-pulau kecil, dan wilayah yang jauh dari siaran televisi atau radio, tidak dapat menikmati media massa sebagaimana di tempat-tempat strategis lainnya (Haryanto & Ramdojo, 2009). Namun dengan memanfaatkan teknologi radio bisa dijadikan sebagai solusi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berinisiatif mendirikan radio komunitas melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meminimalisir hambatan pengajaran di kecamatan Kokap Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selain itu, KKN ini diluncurkan dengan harapan bahwa dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk mengurangi permasalahan pembelajaran berbasis IT.

UMY juga menghibahkan Website Dikdasmen PDM Kulon Progo menjadi media komunikasi, informasi dan marketing sekolah Muhammadiyah di Kulon Progo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengirimkan sebanyak 276 mahasiswa untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis IT untuk mengajar di sekolah-sekolah yang ada di daerah Kulon Progo. Program ini merupakan bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian Masyarakat (LP3M) di masa pandemi Covid-19. Para peserta KKN mengajar ini ditempatkan di 35 sekolah Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Kulonprogo, dengan adanya program ini menjadi solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi orang tua dan anak selama belajar di rumah.

KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mencakup beberapa sekolah yaitu SD Muhammadiyah Menguri, SD Muhammadiyah Tlogolelo, SD Muhammadiyah Penggung, MI Muhammadiyah Selo, SMP Muhammadiyah 1 Kokap, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Tirto, TK ABA Menguri, TK ABA Segajih, TK ABA Clapar, TK ABA Hargowiliw, TK ABA Penggung, TK ABA Selo, dan TK ABA Tlogolelo yang semuanya berada di Kulon Progo. Radio yang didirikan ini diberi nama Radio Suara Edukasi dengan *tagline* "Sekolah di Udara", dimana hal ini sesuai dengan *genre* radio tersebut yaitu pendidikan dengan izin yang berupa radio komunitas, karena hanya digunakan untuk kepentingan sekecamatan Kokap Kulon Progo. Radio suara edukasi ini mendapat apresiasi dari perwakilan warga Kulon Progo, Drs. H. Mawardi selaku ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo menyatakan,

"Inovasi UMY yang dilakukan melalui KKN Muhammadiyah Mengajar dan Radio suara edukasi ini merupakan yang pertama hadir di masyarakat selama pandemi. Ini sangat membantu proses Pendidikan."

Mawardi menambahkan bahwa model KKN yang dikembangkan UMY di masa pandemi layak diteruskan di masa mendatang sekaligus dapat menjadi model bagi kampus lain. Sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah Agung Danarto mengatakan bahwa pengabdian yang dilakukan mahasiswa UMY di masa pandemi ini merupakan bentuk dari ikhtiar Muhammadiyah sebagai gerakan *taawun* untuk negeri. Agung menambahkan perlu adanya pemerataan standar kualitas sekolah Muhammadiyah agar tidak terjadi kesenjangan.

Program ini selaras dengan tema iktiar Muhammadiyah tahun 2020, bagaimana membangun networking antar amal usaha Muhammadiyah sehingga dapat terintegrasi dan interkoneksi dalam

mengembangkan pendidikan sekolah Muhammadiyah. Rektor UMY, Dr.Ir Gunawan Budiyanto.MP.IPM mengatakan bahwa dirinya berkomitmen untuk terus optimis dan bergerak maju dengan memberikan inovasi dan solusi yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat khususnya Kulon Progo dengan radio suara edukasi ini.

Radio komunitas adalah sebuah wahana komunikasi milik masyarakat, dari masyarakat dan oleh masyarakat yang potensial untuk melayani kepentingan masyarakat itu sendiri (Haryanto & Ramdojo, 2009). Fajar Junaedi selaku dosen pembimbing lapangan KKN radio edukasi UMY mengatakan bahwa program utama yang dijalankan mahasiswa adalah membantu para guru agar bisa memproduksi program siaran radio (PortalJogja.com).

Gambar 1. Berita tentang Radio Suara Edukasi di portaljogja.pikiran-rakyat.com

Kegiatan pendirian radio edukasi oleh KKN UMY ini mendapat dukungan dari Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY. LP3M berperan untuk menginisiasi dan mengantarkan KKN Mubaligh Hijarah ini dengan mengadakan *workshop* mengenai penulisan naskah program radio, produksi program radio dan konten *podcast*. Radio komunitas yang proses kelahirannya diinisiasi oleh aktivis LSM cenderung memiliki pola pengorganisasian yang relatif lebih jelas. Biasanya proses pendiriannya dimulai dari pemetaan kebutuhan warga terkait dengan isu yang menjadi fokus orientasi dari LSM yang menginisiasi (Haryanto & Ramdojo, 2009).

Adanya pandemi Covid-19 membuat proses pendirian radio edukasi di Kulon Progo menjadi terhambat ditambah dengan adanya beberapa warga setempat yang terpapar virus Covid-19 menjadikan mahasiswa KKN membatasi jumlah orang yang pergi terjun kelapangan di hari pertama serta masalah perizinan yang membutuhkan tanda tangan dari pihak terkait. Hambatan lain terkait pendirian radio edukasi adalah mengenai teknis seperti jaringan kemudian listrik di daerah SD Muhammadiyah Penggung yang sering padam dan SDM dari kepengurusan radio dan tenaga pendidik yang berada di sekolah-sekolah yang belum mahir menggunakan teknologi.

KKN melakukan cara dengan memperkuat jaringan dengan menyediakan kabel *Local Area Network (LAN)* di studi radio, alat pemancar *wifi* yang diperkuat di beberapa titik disekolah, dan juga penyediaan genset yang mampu membantu ketika listrik padam. Meskipun tidak selalu, tetapi dalam penyelenggaraan radio komunitas hendaknya tidak dimulai dengan membangun studio dan pemancar siaran, tetapi diawali dengan menumbuhkan kesadaran anggota komunitas mengenai hak-hak atas informasi dan komunikasi, serta menyatukan potensi untuk secara bersama-sama mendirikan stasiun radio sebagai upaya memenuhi kebutuhan berkomunikasi (Darmanto et al., n.d.).

MANAJEMEN RADIO

Sebuah radio komunitas, meskipun dengan tenaga yang terbatas tetap memerlukan pengelolaan personalia atau orang-orang yang tergabung di dalamnya (Darmanto et al., n.d.). KKN UMY menggunakan manajemen produksi kolaborasi kerja kelompok kecil pengurus-pengurus yang tersebar di TK, SD, dan SMP di daerah Kokap. Dimana pengurus-pengurus berkumpul bersama dan melakukan pembagian program siaran yang dikoordinir oleh semacam ketua yang nantinya membagi sekolah mana yang menyumbangkan program siaran yang dilanjutkan dengan tahap produksi yang akan dilakukan bersama-sama oleh pengurus-pengurus KKN UMY. Dalam pengembangan SDM, Pengembangan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pendidikan, pelatihan (Darmanto et al., n.d.). Pada tahap proses pembuatan konten untuk siswa, dilakukan dengan merekam terlebih dahulu dari para siswa. Proses pembuatan konten berasal dari guru dan juga mahasiswa KKN, sedangkan teks suara atau yang merekam adalah guru dan dibantu oleh KKN yang kemudian akan disebarluaskan menggunakan aplikasi utama yaitu *Anchor* yang sudah langsung terhubung dan terdaftar di *Spotify* dan *Youtube* akan tetapi tidak berjalan maksimal.

Radio adalah salah satu jenis media massa elektronik tertua yang sampai saat ini masih tetap menjadi pilihan karena mengandung unsur musik dan kata-kata, serta memiliki jangkauan paling luas karena kemampuannya menembus jarak dan waktu adalah media radio siaran. Sifat radio yang *personal* dan *portable* adalah keunggulan media ini untuk menjadi “teman” yang selalu siap menemani kapan pun dan dimana pun pendengarnya berada (Sugiana et al., 2019). Radio suara edukasi yang didirikan oleh KKN UMY memiliki dua macam siaran yaitu *streaming online* yang dapat dinikmati diseluruh Nusantara bahkan seluruh dunia dengan mengakses alamat *link* radio dan siaran melalui antena frekuensi yang hanya dapat dinikmati radius 2,5Km dari area studio yang berada di SD Muhammadiyah Penggung. Pada radio komunitas seperti radio suara edukasi ini memiliki alamat frekuensi yaitu di frekuensi 107,8Mhz. Segmentasi radio edukasi tersebut adalah para pelajar TK, SD, dan SMP serta masyarakat Muhammadiyah. Segmentasi ini dipilih karena adanya respon terhadap pandemi Covid-19 sehingga membutuhkan sebuah media untuk kegiatan pembelajaran di kecamatan Kokap Kulon Progo. Selain mengembangkan radio, KKN UMY juga mengembangkan media ajar alternatif dalam bentuk podcast, bukan hanya di sekolah dasar namun podcast juga dikembangkan di berbagai TK yang kontennya berisi kreatifitas siswa seperti bacaan surat pendek Al-Qur'an, doa sehari-hari, pembacaan puisi dan menyanyi.

“Untuk program radio memiliki fungsi yang jelas sehingga efek bagi masyarakat hanya mengenai terbentuknya radio. Sedangkan bagi pengurus radio program KKN ini jelas tidak memberatkan karena efeknya juga nanti untuk masyarakat.” (Budi Dwi Arifianto, wawancara, 14 April 2021).

Selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran, radio suara edukasi ini juga dapat digunakan diluar jam pembelajaran. Ririn Agustina selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Penggung mengatakan bahwa radio suara edukasi ini cukup penting untuk menjadi daya tarik masyarakat menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Penggung, karena radio ini telah menjadi ekstrakurikuler baru sehingga para siswa dapat mencoba menjadi penyiar. Karena lembaga radio komunitas merupakan lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk komunitas, maka radio komunitas dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat perdesaan untuk bersama-sama berpartisipasi meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota komunitas (Purbathin Hadi, 2003). Radio suara edukasi yang didirikan di kecamatan Kokap Kulon Progo memberikan efek bagi masyarakat berupa teknis dan program siaran.

KESIMPULAN

Covid-19 membuat pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus, dengan adanya pembelajaran daring para siswa terbantu dalam mengikuti pembelajaran namun tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai. Radio Edukasi yang didirikan oleh mahasiswa KKN UMY menjadi bentuk kerja nyata untuk meminimalisir hambatan pengajaran di kecamatan Kokap Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada pelaksanaan pembuatan radio edukasi mengalami beberapa kendala yaitu situasi covid yang dimana anggota KKN akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dalam proses pembuatannya, yang kedua yaitu perizinan dimana proses ini membutuhkan beberapa tandatangan pihak terkait dan yang ketiga adalah masalah teknis seperti sering terjadi mati listrik di daerah Kulon Progo. Dengan adanya masalah tersebut KKN melakukan cara dengan memperkuat jaringan dengan menyediakan kabel Local Area Network (LAN) di studi radio, alat pemancar wifi yang diperkuat di beberapa titik disekolah, dan juga penyediaan genset yang mampu membantu ketika listrik padam. Konten-konten pembelajaran diproduksi dengan melakukan perekaman materi pembelajaran oleh para siswa dan guru. Konten tersebut disusun oleh guru dan mahasiswa KKN yang kemudian disebarluaskan menggunakan aplikasi Anchor yang terhubung dan terdaftar di Spotify dan Youtube. Radio suara edukasi memiliki 2 macam siaran yaitu streaming yang dapat dinikmati dimana saja dan melalui antena frekuensi yang hanya dapat diakses sejauh 2,5 km dari studio radio tersebut.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada Dr. Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si selaku dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membimbing proses riset jurnal mengenai Proses pendirian Radio Komunitas Suara Edukasi oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kulon Progo awal dari pembuatan hingga akhir selama pandemi Covid-19. Kami juga berterimakasih kepada Budi Dwi Arifianto, S.Sn, M.Sn, Yasmin Fahira selaku salah satu mahasiswa KKN di Kulon Progo serta Dr. Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si karena sudah bersedia melakukan wawancara untuk memenuhi data yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Chantler, P., & Stewart, P. (2009). *Essential Radio Journalism*. A & B Black Publisher Limited.
- Darmanto, A., Masduki, & Kurniawan, P. A. (n.d.). *Manajemen dan Produksi Radio Komunitas* (I. Prakoso (ed.)). Combine Resource Institution.
- Haryanto, I., & Ramdojo, J. J. (2009). *DINAMIKA RADIO KOMUNITAS* (H. Suranto (ed.); Pertama). LSPP (lembaga studi pers dan pembangunan) dan yayasan Tifa.
- Inayah, I. (2018). Studi Kelayakan Pendirian Radio Edukasi. *Jurnal Teknodik*, 14(1), 034. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.448>
- Junaedi, F., Rahman, T., & dkk. (2020). *DINAMIKA KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID-19* (F. Junaedi (ed.); Pertama). Buku Litera.
- Massie, R. D. (2013). Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado. *JOURNAL "ACTA DIURNA" Vol.II No.I TH 2013, l.II No.I(I)*.
- Purbathin Hadi, A. (2003). Radio Komunitas Sebagai Media Penyiaran Alternatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Agrimansion*, 3(2), 324–344. <http://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/101>
- Sugiana, D., Setiawan, A., Sari, D. K., Wibowo, N. A., Herwandito, S., Sjachro, D. W., Yusanto, Y., Ramadhani, E., Nuraini, I., Kodrat, D., Samudro, A., Gemiharto, I., Gobang, J. K., Karimah, K. El, Wahyudin, U., Tarifu, L., Nurfikria, I., Lusianai, W. O., Jabar, A. S., ... Hariyanti, P. (2019). *[BUKU] Komunikasi dalam Media Digital*. (2019) (F. Junaedi & F. G. Sukmono (eds.)). Buku Litera.